

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis statistik untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel tertentu untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang ada. (Sugiyono, 2013). Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan pencerahan kuantitatif dengan gambaran rencana penelitian. Diharapkan didapatkan gambaran perilaku merokok pada remaja usia pertengahan (12-21) tahun di Dusun Demakan Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Dusun Demakan Kecamatan Banyubiru ,Kabupaten Semarang

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2023

#### **Subjek penelitian**

##### **3. Populasi**

Populasi dalam refleksi adalah wilayah yang dirangkum terdiri dari item atau subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak sepenuhnya diatur oleh peneliti untuk difokuskan masih di udara (Siyoto dan Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru, dengan jumlah remaja sebanyak 2004 orang sesuai data, berumur 15-18 tahun..

##### **4. Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2004 remaja , maka dari itu peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah Sampel yang akan di

ambil dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

$$n = \frac{2004}{1 + 2004(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2004}{1 + 2004(0,01)}$$

$$n = \frac{2004}{1 + 20,04}$$

$$n = \frac{500}{21,04}$$

n = 95,2 dibulatkan menjadi 95 responden

Keterangan :

N = Besaran populasi

n = Besaran sampel

e = Tingkat kesalahan penelitian (10% = 0,01)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas di dapatkan hasil 95,2 dibulatkan menjadi 95, maka Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Ini adalah ciri keseluruhan mata pelajaran ujian dari populasi objektif yang terjangkau dan akan dipertimbangkan (Nursalam, 2020). Langkah-langkah pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemuda yang berdomisili di area desa Banyubiru
- 2) Tengah Orang muda berumur 12-21 tahun
- 3) Tengah remaja usia 12-21 tahun yang merokok

b. Kriteria eksklusi

Langkah-langkah penghindaran menghapus atau menghilangkan subjek yang memenuhi aturan penggabungan mengingat banyak faktor (Nursalam, 2020).

Langkah pencegahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Orang muda yang tidak bisa menyampaikan dengan baik
- 2) Remaja yang belum siap menjadi responden

## 5. Teknik sampling

Sampling adalah proses penyeleksian dari populasi, yang mana akan diambil beberapa yang sesuai untuk mewakili populasi yang ada. Teknik sampling merupakan cara untuk mendapatkan sampel agar didapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan jumlah subyek penelitian. Dalam metode penelitian terdapat dua jenis sampling yaitu probability sampling dan non-probability sampling (Nursalam, 2013 : 174). Metode dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling yaitu total sampling. Total sampling merupakan pengambilan sampel secara keseluruhan dari banyaknya populasi. Mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 remaja merokok, maka peneliti akan menggunakan metode total sampling. Alasan peneliti menggunakan total sampling adalah karena jumlah populasi penelitian tidak lebih dari 100 responden, populasi diambil dari Dusun Demakan kecamatan banyubiru kabupaten semarang memiliki angka yang cukup tinggi(Sugiyono, 2016).

### Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	2	3	4	5	6
	perilaku merokok remaja	menggambarkan kegiatan merokok, yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan perilaku pada Remaja usia (12-21) tahun	Kuesioner	ordinal	hasil ukur perilaku merokok: -banyak jika benar 6 - sedang jika benar 4 - ringan jika salah semua

Menurut Silalahi (2009: 119) definisi operasional adalah bangunan yang menunjukkan latihan atau kegiatan mendasar bagi pengembangan atau variabel

tersebut. Secara keseluruhan, definisi operasional memberikan definisi atau signifikansi pada suatu variabel dengan menentukan bagaimana peneliti harus mengukur variabel itu. Karenanya definisi operasional mengungkapkan keadaan, bahan, dan metodologi yang diharapkan untuk membedakan atau mengulangi setidaknya satu referensi ide yang dicirikan. Makna operasional dari faktor-faktor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku merokok adalah suatu tindakan atau gerakan mengkonsumsi rokok kemudian dihisap dan dihembuskan serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang disekitarnya. Perilaku merokok terdiri dari 4 perspektif khususnya, kemampuan merokok dalam kehidupan sehari-hari, kekuatan merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

## **Variable Penelitian**

### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas (Independen) dalam Penelitian ini adalah perilaku merokok remaja

## **Pengumpulan Data**

### **1. Jenis pengumpulan data**

#### **a. Data primer**

Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh analis secara langsung dari sumbernya (Siyoto dan Sodik, 2015). Informasi penting yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari responden remaja yang berpartisipasi dalam perilaku merokok melalui review penelitian perilaku merokok pada remaja usia sedang (12-21) tahun.

#### **b. Data sekunder**

Informasi opsional adalah informasi yang dikumpulkan oleh spesialis dari sumber yang baru digunakan (analis sebagai pertemuan kedua) (Siyoto dan Sodik, 2015). Kepala Desa banyubiru di Daerah Banyubiru, Rezim Semarang, memberikan keterangan pemeriksaan penunjang.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Berikut tahapan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Penelitian, dan mencari data pada bagian tata usaha Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk digunakan sebagai surat ijin di lokasi penelitian yaitu Desa banyubiru Kecamatan Banyubiru ,Kabupaten Semarang
- b. Kemudian surat ijin dikeluarkan oleh bidang tata usaha, peneliti menyampaikan surat tersebut kepada kepala sekolah dan meminta persetujuan unujuk melakukan

penelitian Desa banyubiru Kecamatan Banyubiru ,Kabupaten Semarang

- c. Peneliti mengadakan survei pendahuluan dengan 10 orang remaja Desa banyubiru Kecamatan Banyubiru ,Kabupaten Semarang
- d. Peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
- e. Peneliti juga mencari data remaja di Dusun Demakan yang akan menjadi penduduk dan mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Kendal Semarang.
- f. Merencanakan instrumen penelitian yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.
- g. Ilmuwan memilih populasi dengan pertimbangan dan model larangan dan kemudian menggunakannya sebagai tes.
- h. Pakar mendekati responden dengan menyampaikan alasan pemeriksaan dan menyampaikan ajakan agar responden bersedia melakukan tes eksplorasi. Jika tergugat tidak setuju/akan menjadi termohon pemeriksaan, maka termohon tidak akan berkuasa dan menghormati hak istimewa tergugat.
- i. Mengumpulkan informasi penting dengan memanfaatkan survei yang berisi perilaku merokok pada remaja.
- j. Jajak pendapat yang telah diselesaikan oleh responden melalui pemeriksaan informasi nanti dan penyajian kembali informasi akan dilakukan yang akan ditangani oleh spesialis dan mencapai kesimpulan..

### **3. Instrument pengumpulan data**

Instrumen adalah perangkat yang digunakan untuk menjaring data dalam sebuah ulasan yang berasal dari tahapan jenis gagasan, perkembangan, dan faktor sesuai dengan pengujian hipotesis dari atas ke bawah (Masturoh dan Anggita T., 2018).

Penelitian ini menggunakan sejenis instrumen jajak pendapat, khususnya pengumpulan data formal bagi subjek untuk menanggapi pertanyaan yang direkam dalam bentuk hard copy (Nursalam, 2020). Skala pengukuran ordinal digunakan dalam kuesioner ini. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perspektif, perasaan, dan kesan individu terhadap suatu penelitian keganjilan, (Masturoh dan Anggita T., 2018).

Skala Likert digunakan dalam jajak pendapat pengetahuan sikap dan perilaku .pengetahuan benar 1 salah 0, Sikap anak muda mengenai rokok akan diberikan skor pada jawaban sebagai berikut: Jawaban skor sikap sangat setuju (4) setuju (3) tidak setuju (2) tidak setuju (1) Untuk perilaku merokok memberikan skor merokok dan diurutkan sebagai berikut: Benar :1 Salah : 0.

#### 1) Uji validitas

Uji validitas merupakan estimasi dan persepsi yang menyiratkan pedoman ketergantungan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus memiliki opsi untuk mengukur apa yang seharusnya dikuantifikasi (Nursalam, 2020). Uji validitas ini menggunakan koefisien hubungan yang telah ditentukan, dengan kadar yang sangat besar ( $\alpha = 5\%$ ). Survei ini dinyatakan substansial dengan asumsi hasil pemeriksaan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Masturoh dan Anggita T., 2018). nilai  $r$  tabel adalah 0,205 dengan sig. 5%.

Pada penelitian ini di dapatkan validitas pengetahuan sejumlah 0,270-0,734 dan nilai, sedangkan uji validitas pada sikap terdapat 0,460-0,819 dan perilaku mendapatkan uji validitas 0,304-0,641 yang berate nilai valid dikarenakan  $>$ 205.

#### 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah daya banding hasil estimasi atau persepsi ketika

realitas saat ini atau faktor nyata kehidupan diperkirakan atau diperhatikan secara umum pada berbagai waktu (Nursalam, 2020). Uji reabilitas yang tidak tergoyahkan menggunakan uji Cronbach alpha dengan Cronbach  $\alpha$  esteem = 0,60. Inkuiri dalam survei seharusnya bisa diandalkan ketika nilai  $\alpha$  dari hasil pemeriksaan  $> \alpha$  Cronbach (Sujarweni, 2014).

Pada nilai reabilitas pengetahuan adalah 0,640 pada uji reabilitas sikap berjumlah 0,640 sedangkan perilaku berjumlah 0,607 yang dinyatakan nilai tersebut reliabel dikarenakan lebih dari 0,60.

## **Metode Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Pengelolaan data**

Setelah mengumpulkan data, pengelolaan data merupakan bagian dari penelitian. (Masturoh & Anggita T., 2018) data mentah yang belum diolah atau dianalisis menjadi informasi. Dalam membedah informasi ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam mengamati informasi:

#### *a. Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan dari hasil akhir survei diubah untuk pemenuhan tanggapan. Jika dalam mengisi ternyata kurang dalam menyelesaikan jawaban, maka pengumpulan data harus diulang.

Tahapan *editing* ini setelah data terkumpul, peneliti mengedit kuesioner dengan memeriksa kembali, memperbaiki kesalahan penulisan nama remaja yang menjawab, dan memperbaiki kesalahan pengisian kuesioner.

#### *b. Coding dan scoring*

*Coding* adalah membuat code sheet yang terdiri dari tabel-tabel yang dibuat berdasarkan data yang diambil dari alat penduga yang digunakan. Pada tahap ini



survei-survei yang telah dikumpulkan dan diperiksa pemenuhannya melalui sistem perubahan kemudian bekerja dengan menangani setiap data atau jawaban akan diberikan kode tertentu untuk setiap jawaban.

Coding karakteristik

Umur :

12-15 = 1

15-18 = 2

17-21 = 3

Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

Pendidikan pertama merokok

SD = 1

SMP = 2

SMA/SMK = 3

Riwayat keluarga merokok

Tidak ada = 1

Ada = 2

Scoring yaitu memberikan skor pada data-data sekunder dan primer yang telah diberi kode, dan selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat 3 yang harus di scoring yaitu : Pengetahuan Baik 1 dengan benar 13 dan kurang 2 dengan benar 0, pada sikap terdapat 5 pertanyaan yang terdiri dari 4 pernyataan sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1 dengan scoring baik dengan nilai 20-17 benar semua, 2 cukup dengan benar 16-14 dan kurang pada nilai <13, sedangkan pada perilaku terdapat 3 yaitu

banyak dengan nilai benar 6 cukup dengan nilai 4 dan ringan dengan nilai 0.

c. *Data entry*

*Data entry* mengisi bagian dengan kode sesuai dengan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pada tahap ini, respon yang telah diberi kode klasifikasi kemudian ditempatkan pada tabel secara fisik, khususnya melalui penanganan PC. Tahap information section yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah survey yang dikodekan ke dalam program PC dan menghitung frekuensi data dan crosstab data.

d. *Cleaning data*

*Cleaning data* adalah mengecek kembali data yang telah dimasukan apakah sudah benar atau ada kesalahan saat memasukkan data. Pada tahap ini, peneliti melihat faktor-faktor apakah datanya benar. Pada titik ini, data harus diperiksa sekali lagi untuk kemungkinan kesalahan kode, ketidakakuratan, dll., lalu diperbaiki atau diperbaiki. Tahap cleaning data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengembalikan secara individual jawaban dari polling yang telah ditempatkan ke dalam program PC agar tidak terjadi blunder selama ini dan hasil penelitian akan dimasukkan dalam tabel diseminasi.

## **2. Teknik analisis data**

Analisa data adalah perkembangan latihan untuk melihat ke dalam, mengkarakterisasi, mengatur, menguraikan dan memeriksa data sehingga kekhasan memiliki nilai sosial, ilmiah dan logis. Alasan analisis data kuantitatif adalah untuk memahami apa yang ada di balik data, menyusunnya, merangkumnya, menjadi sesuatu yang lebih kecil dan lugas serta menemukan contoh-contoh umum yang muncul dari data tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam ulasan ini, data yang telah dikumpulkan kemudian ditangani dan dipecah dengan menggunakan metode faktual. Cara paling

umum untuk memasukkan dan mengawasi data dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan PC.

a. Analisa univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini digunakan untuk penelitian satu faktor, penelitian ini dilakukan dalam eksplorasi grafis menggunakan pengalaman ekspresif dan hasil dari menemukan perkiraan ini kemudian, pada saat itu, mengembangkan lebih banyak premis komputasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Jenis pengukuran pelibatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi langsung (straight out data) dimana informasi tersebut merupakan perputaran ulang dari tingkat atau wilayah dari setiap variabel yang diteliti (Masturoh dan Anggita T., 2018).

Informasi univariat dalam penelitian ini adalah informasi karakteristik responden, informasi remaja tentang merokok, sikap remaja tentang merokok, dan tindakan remaja dalam merokok. Tanggapan remaja usia sedang (12-21) terhadap jajak pendapat tentang perilaku merokok akan dievaluasi untuk menilai tanggapan responden..

Ada dua cara mengukur perilaku menurut Notoatmodjo (2010):

- a. Cara berperilaku yang dapat diestimasi secara lugas adalah wawancara tentang latihan yang diselesaikan beberapa jam, hari, bulan sebelumnya (review).
- b. Dengan mengamati tindakan atau aktivitas responden, perilaku diukur secara tidak langsung. Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah tiga domain yang membentuk perilaku.

Adapun cara pengukuran dari masing-masing domain sebagai berikut :

a. Pengukuran pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dinilai dari penguasaan individu terhadap objek atau materi tes yang bersifat objektif ataupun *essay*. Penilaian secara objektif akan

diberikan pertanyaan mengenai objek atau pokok bahasan yang berupa jenis pilihan ganda, kuesioner dan sebagainya (Arikunto, 2010).

1) Pertanyaan subjektif

Pertanyaan subjektif dengan jenis *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilaian dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai. Menurut Zulmiyetri, dkk (2019) Penilaian tingkat pengetahuan yaitu dengan pemberian skor pada jawaban yang sudah terkumpul. Responden menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi nilai 1 sedangkan yang menjawab dengan salah diberi nilai 0. Berikut kriteria tingkat pengetahuan, yaitu :

- 1) Pengetahuan baik : jika jawaban 76% - 100%
- 2) Pengetahuan cukup : jika jawaban 56% - 75%
- 3) Pengetahuan kurang : jika jawaban < 56 %

b. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkapkan. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin

pula berisi pernyataan negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Salah satu metode pengukuran sikap adalah dengan menggunakan skala likert (Arikunto, 2010).

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau fenomena dalam penelitian. Terdapat dua bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pernyataan bersifat *favorable* diberi skor sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), jika pernyataan *unfavorable* maka diberi skor sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), sangat tidak setuju

(5) (Masturoh & Anggita T., 2018). Berikut kriteria penilaian sikap (Zulmiyetri, dkk, 2019), meliputi :

- 1) Sikap baik : jika menjawab 76-100%.
- 2) Sikap cukup : jika menjawab 56-75%.
- 3) Sikap kurang : jika menjawab < 56%.

c. Pengukuran tindakan

Menurut Zulmiyetri, dkk (2019) pengukuran tindakan dapat menggunakan skala likert. Pengukuran tindakan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Tindakan dikatakan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar 76%-100% dari dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Tindakan dikatakan cukup jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 56%-75% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

- 3) Tindakan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar  $< 56\%$  dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.
- d. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data tingkat pengetahuan remaja tentang rokok akan diberi skor. Responden yang menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab pertanyaan dengan salah maka diberi skor 0. Berdasarkan total skor jawaban pengetahuan dikategorikan sebagai berikut :
- 1) Pengetahuan baik : jika jawaban 13 benar
  - 2) Pengetahuan kurang : jika jawaban 0
- e. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data sikap perilaku merokok pada remaja akan diberi skor pada jawaban :
- 1) Apabila pernyataan skor :
 

Sangat Setuju (SS)	2
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
- Berdasarkan total skor jawaban sikap dikategorikan sebagai berikut :
- 1) Sikap baik : jika menjawab 20-17.
  - 2) Sikap cukup : jika menjawab 16-14.
  - 3) Sikap kurang : jika menjawab  $< 13$ .
- f. Penilaian jawaban responden untuk memperoleh data tindakan remaja dalam merokok dapat diukur dengan pemberian skor terhadap intensitas merokok. Berdasarkan total skor jawaban tindakan dikategorikan sebagai berikut :
1. Perilaku baik : jika menjawab 6 benar

2. Perilaku kurang : jika menjawab 0 salah.

b. Analisa bivariat

### **Etika Penelitian**

Isu etis harus dipertimbangkan selama proses pengumpulan data. Para peneliti perlu melakukan langkah-langkah yang diharapkan dengan memenuhi beberapa standar pengujian etika, selanjutnya adalah standar etika penelitian seperti yang ditunjukkan oleh (Afiyanti dan Rachmawati, 2014), antara lain:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

*Informed consent* adalah kesepakatan antara peneliti dan responden secara lisan atau direkam sebagai hard copy sebelum pemeriksaan selesai. Motivasi dibalik *informed consent* adalah agar subjek mengetahui rencana, alasan dan dampak pemeriksaan. Jika subyek bersedia, maka responden mutlak syarat atau harus menandatangani surat persetujuan tersebut.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

tidak adanya nama responden pada lembar pendataan atau hasil tertulis yang akan disajikan—memberikan jaminan bagi subjek penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Isu ini menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik data maupun isu yang berbeda. Semua data yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh para peneliti, hanya pengumpulan data tertentu yang akan dipertanggungjawabkan pada hasil penelitian.